



Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di UPT Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

Indah¹, Intan Sari¹, Reffi Dhamayanti¹

¹ Universitas Kader Bangsa Palembang, Indonesia

 indahirawann03@gmail.com

Abstract

Anemia in pregnant women is a condition where the number and size of red blood cells or hemoglobin concentration are below the normal limit value, which is <11 gr/dl. The World Health Organization (WHO) reported in 2020 that 41% of pregnant women experienced anemia. Overall, the prevalence of anemia in pregnant women in developed countries is 49% and in developing countries it is 53%. Internal maternal factors related to anemia include the level of knowledge, education, occupation, parity, pregnancy spacing, age and nutritional status of pregnant women. The purpose of the study was to determine the relationship between nutritional status, knowledge and pregnancy spacing simultaneously with anemia in pregnant women at the Pembina Palembang Health Center in 2024. The study design was cross-sectional. The population in this study were all pregnant women in the second and third trimesters at the Pembina Palembang Health Center in the period January-May 2024. A sample of 52 people was taken using the total population technique. The results of the study showed that there was a partial relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women (p value 0.001), there was no partial relationship between knowledge and the incidence of anemia in pregnant women (p value 0.686) and there was a partial relationship between pregnancy spacing and the incidence of anemia in pregnant women (p value 0.000). Health workers are expected to improve anemia prevention and control programs in pregnant women.

Keywords: Anemia, Knowledge, Pregnancy Spacing, Nutritional Status

ARTICLE INFO

Article history:

Received
September 27,
2024

Revised
November 03,
2024

Accepted
November 29,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil adalah kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di bawah nilai batas normal yaitu < 11 gr/dl. Hal ini menyebabkan terganggunya kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Sari dkk., 2022). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 sebesar 41% wanita hamil mengalami anemia. Secara keseluruhan, prevalensi anemia pada ibu hamil di negara maju adalah 49% dan di negara berkembang adalah 53% (*Chapter V World Health Organization (WHO) in: Yearbook of the United Nations 1991, t.t.*)

Anemia menjadi salah satu penyebab tidak langsung Angka Kematian Ibu (AKI). Sustainable Development Goals (SDGs) Pada tahun 2030, Indonesia menargetkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2020 menunjukkan angka 42,7%. Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2021

menjadi 40,46% dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 42,1% (Purnaningsih & Isnaini, 2023) Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan jumlah ibu hamil dengan anemia pada tahun 2020 sebanyak 10,2%, pada tahun 2021 sebanyak 12,2% dan pada tahun 2022 sebanyak 10,5 % (Dharma & Hasmawati, 2022)

Anemia bukan hanya berdampak pada ibu, bayi yang dilahirkan oleh ibu yang menderita defisiensi zat besi atau anemia kemungkinan besar mempunyai cadangan zat besi yang sedikit atau tidak mempunyai persediaan sama sekali di dalam tubuhnya walaupun tidak menderita anemia. Hal ini dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif saat remaja dan dewasa menyatakan bahwa kekurangan zat besi yang berat pada ibu hamil dapat mengakibatkan penurunan cadangan zat besi pada janin dan bayi yang dilahirkan, yang merupakan predisposisi untuk mengalami anemia defisiensi zat besi pada masa bayi (Harna dkk., 2020)

Standar pengelolaan anemia pada ibu hamil meliputi pencegahan, edukasi dan penanggulangan. Pemeriksaan kadar hemoglobin pada ibu hamil dilakukan minimal dua kali selama hamil dan ibu hamil harus mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama kehamilan (Ristica & Afni, 2022)

Faktor yang menyebabkan anemia kehamilan terutama disebabkan oleh kehilangan darah, kekurangan produksi sel darah merah atau kerusakan sel darah merah yang lebih cepat dari normal. (Sukmawati Sukmawati dkk., 2021) Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah faktor internal ibu antara lain tingkat pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, paritas, jarak kehamilan, usia serta status gizi ibu hamil (Nurbaniy, 2023)

Hasil penelitian (Wahyu Ernawati dkk., t.t.) yang berjudul "Literature Review : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil", menunjukkan hasil faktor internal pada kejadian anemia pada ibu hamil adalah usia ibu, Usia kehamilan, paritas, jarak kehamilan, dan status gizi. Faktor eksternal pada kejadian anemia pada ibu hamil adalah penggunaan Fe dan Kunjungan ANC. Faktor sosiodemografi terjadi anemia pada ibu hamil adalah tinggal di daerah status ekonomi dan pendidikan.

Data ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2021 yaitu sebanyak 12,8%, pada tahun 2022 sebanyak 13,2% dan pada tahun 2023 sebanyak 13,5%. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembina Palembang terhadap 10 ibu hamil, didapati 2 diantaranya mengalami anemia dengan kadar hemoglobin 10.6 gr/dl dan 10.8 gr/dl, sedangkan 8 ibu tidak mengalami anemia dengan rata - rata kadar hemoglobin > 11 gr/dl.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik. Observasional analitik adalah jenis penelitian yang membahas dua variabel atau lebih, serta mengkaji hubungan antar-variabel tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Cross sectional merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari hubungan antara variabel di suatu populasi pada satu titik waktu tertentu. Dalam desain ini, data dikumpulkan hanya sekali dari setiap individu dalam populasi yang diteliti (Abduh dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester II dan III di Puskesmas Pembina Palembang periode Januari-Mei 2024 yang berjumlah 52 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 52 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.3.1 Anemia pada ibu hamil

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 36 responden (69.2%), sedang responden dengan anemia sebanyak 16 responden (30.8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riza, 2023) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Gampong Ceurih”, yang menunjukkan bahwa sebagian responden yang diteliti memiliki kadar hemoglobin normal (≥ 11 gr/dl) yaitu sebesar 76.2%.

Anemia pada ibu hamil merupakan kondisi dimana sel merah mengalami pengenceran (hemodilusi) yang menyebabkan kadar hemoglobin menurun. WHO mengatakan kadar Hb ibu hamil dikategorikan anemia jika < 11 gr/dl. Anemia yang lazim terjadi pada ibu hamil adalah anemia defisiensi zat besi yang disebabkan kurangnya asupan zat besi ke dalam tubuh (Hidayah Pramesty Dewi & Mardiana Mardiana, t.t.)

Peneliti berasumsi bahwa anemia masih menjadi ancaman kesehatan bagi ibu hamil. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya kasus-kasus anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan salah satu permasalahan kesehatan pada ibu hamil yang terjadi akibat perubahan fisiologi pada system kardiovaskular yang mengakibatkan hemodilusi (pengenceran darah). Untuk mencegah anemia maka ibu hamil wajib mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan.

5.3.2 Status gizi

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 40 responden (80.8%), sedang responden dengan status gizi kurang sebanyak 12 responden (19.2%).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan fisik yang merupakan hasil dari konsumsi, absorpsi dan utilisasi berbagai macam zat gizi baik makro maupun mikro (Purnaningsih & Isnaini, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ruhayati dkk., 2023) yang berjudul “Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta”, yang menunjukkan bahwa sebagian responden yang diteliti memiliki ukuran Lingkar Lengan Atas > 23.5 cm dan IMT dalam kategori normal yaitu sebesar 72 %.

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui status gizi ibu hamil antara lain memantau penambahan berat badan selama hamil, mengukur LiLA untuk mengetahui apakah seseorang menderita KEK dan mengukur kadar Hb untuk mengetahui kondisi ibu apakah menderita anemia gizi. Pengukuran LiLA dengan menggunakan pita LiLA dengan ketelitian 0,1 cm dan ambang batas LiLA WUS dengan risiko KEK di Indonesia adalah 23,5 cm. Apabila kurang dari 23,5 cm, artinya wanita tersebut mempunyai risiko KEK dan diperkirakan akan melahirkan bayi dengan BBLR. BBLR mempunyai risiko kematian, gizi kurang, gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan anak.

Peneliti berasumsi bahwa LiLA merupakan salah satu cara terbaik untuk mengetahui status gizi ibu hamil. Hasil pengukuran LiLA dapat menjadi salah satu indikasi terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil, salah satunya adalah anemia. Rata-rata ibu hamil di Indonesia mengalami anemia akibat kekurangan zat besi.

5.3.3 Pengetahuan

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 32 responden (61.5%), sedang responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (38.5%).

Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. (Hannanti dkk., 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riza, 2023) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Gampong Ceurih”, yang menunjukkan hasil proporsi pengetahuan baik sebesar 49.2%.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendorong orang tersebut untuk bertindak sesuai dengan informasi dan pemahamannya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia akan berupaya melakukan tindakan untuk mencegah anemia misalnya dengan rutin mengonsumsi tablet Fe.

5.3.4 Jarak kehamilan

Hasil analisa univariat yang tertera pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jarak kehamilan resiko rendah yaitu sebanyak 38 responden (73.1%), sedang responden dengan jarak kehamilan resiko tinggi sebanyak 14 responden (26.9%).

Jarak kehamilan yang dianggap aman adalah ≥ 2 tahun dan jarak kehamilan resiko < 2 tahun. (*Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Klinik Armiyanti Bunut Barat | Journal of Excellent Health*, t.t.) Jarak kehamilan yang terlalu dekat lebih beresiko terkena anemia. Jarak kehamilan idealnya 2 tahun, hal ini agar tubuh lebih siap menerima janin kembali. Keadaan ibu pasca melahirkan belum sepenuhnya pulih jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, sehingga zat besi digunakan untuk kebutuhan kehamilan dan pemulihan tubuh. (Widiasih dkk., 2024)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Octaviana (2020) berjudul “Paritas, Usia dan Jarak Kelahiran terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil”. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jarak kehamilan > 2 tahun yaitu sebesar 61.5%.

Peneliti berasumsi bahwa jarak kehamilan terlalu dekat merupakan salah satu penyebab AKI secara tidak langsung. Salah satu kemungkinan yang dapat terjadi apabila jarak kehamilan terlalu dekat adalah terjadinya anemia. Seorang wanita perlu memperhatikan jarak untuk hamil kembali sebagai upaya untuk mencegah kemungkinan komplikasi yang berbahaya.

5.3.5 Hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.001 < 0,05$, artinya ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Hasil analisis diperoleh pula OR: 17.000 artinya status gizi baik memiliki peluang tidak anemia sebesar 17.000 kali dibandingkan status gizi kurang.

Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu hamil normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. (Ilmi & Inayah, t.t.). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Florida et al (2023) berjudul “Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Labruk Kabupaten Lumajang”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis chi square didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan p value : 0.000.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Leonora, 2019) yang berjudul “Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Anemia di Puskesmas Kuala Makmur Kabupaten Simeulue” yang menunjukkan hasil ada hubungan status gizi dengan anemia pada ibu hamil dengan p value 0.000.

Anemia pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang berhubungan dengan kekurangan gizi dalam hal ini adalah unsur zat besi. Pada penelitian ini responden dengan anemia ditemukan pada 8 responden (15.4%) status gizi baik dan 8 responden (15.4%) status gizi kurang. Peneliti berasumsi, status gizi adalah salah satu indikator kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil dengan gizi yang kurang akan meningkatkan peluang terjadinya anemia kehamilan. pada responden dengan status gizi baik namun mengalami anemia dapat disebabkan beberapa hal seperti kurang asupan zat besi ketika hamil.

5.3.6 Hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = 0.024 < 0,05, artinya ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang dengan demikian hipotesis yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dengan anemia pada ibu hamil terbukti secara statistik. Nilai Odds Ratio sebesar 7.000 artinya pengetahuan baik memiliki peluang tidak anemia sebesar 7.000 kali dibandingkan pengetahuan kurang baik. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat meningkatkan informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Mangalik dkk., 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riza (2023) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Anemia dengan Kejadian Anemia Kehamilan di Gampong Ceurih”, yang menunjukkan hasil ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,002$) dengan kejadian anemia dalam kehamilan. Peneliti berasumsi bahwa ketidaktahuan tentang informasi yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil menjadi salah satu alasan terjadinya anemia. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tentang anemia akan mendorong ibu untuk melakukan tindakan pencegahan dengan memenuhi kebutuhan zat besi selama hamil.

5.3.7 Hubungan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = 0.000 < 0,05, artinya ada hubungan jarak kehamilan dengan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 3.778 artinya jarak kehamilan resiko rendah memiliki peluang tidak anemia sebesar 3.778 kali dibandingkan jarak kehamilan resiko tinggi.

Jarak kehamilan atau jarak kelahiran idealnya 2 tahun, hal ini agar tubuh lebih siap menerima janin kembali. Keadaan ibu pasca melahirkan belum sepenuhnya pulih jika jarak kehamilan kurang dari 2 tahun, sehingga zat besi digunakan untuk kebutuhan kehamilan dan pemulihan tubuh.(Gusnidarsih, 2020). Banyaknya resiko yang terjadi pada jarak kehamilan < 2 tahun merupakan akibat dari belum pulihnya rahim seorang ibu untuk mengandung anak lagi. Jarak kehamilan yang terlalu dekat akan menyebabkan kualitas janin yang rendah dan dapat juga mempengaruhi kesehatan ibu. Hal ini terjadi karena tubuh ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuhnya sendiri setelah mengandung selama 9 bulan dan melahirkan anak sebelumnya. (Arsesiana, 2021)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Octaviana & Indrasari, 2021) berjudul “Paritas, Usia dan Jarak Kelahiran terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil”. Hasil penelitian menunjukkan hasil ada hubungan jarak kelahiran dengan anemia pada ibu hamil dengan p value : 0.000.

Peneliti berasumsi bahwa jarak kehamilan < 2 tahun menyebabkan kondisi ibu belum pulih dan belum siap untuk kembali hamil. Hal ini dikarenakan pada riwayat persalinan sebelumnya ibu telah kehilangan darah yang mengandung zat besi. Saat tubuh belum mampu mengembalikan dan memenuhi kebutuhan zat besi, ibu kembali hamil dan membutuhkan zat besi yang lebih banyak, terlebih lagi pada masa kehamilan terjadi hemodilusi. Hal ini menjadi kompleks penyebab anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini: 1. Ada hubungan status gizi secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2024. Hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ diperoleh p value $0.001 < 0.05$ yang berarti ada hubungan status gizi secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil. 2. TAda hubungan pengetahuan secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2024. Hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ diperoleh p value $0.024 < 0.05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil. 3. Ada hubungan jarak kehamilan secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2024. Hasil uji chi square pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0.05$ diperoleh p value $0.000 < 0.05$ yang berarti ada hubungan jarak kehamilan secara parsial dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

REFERENSI

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Arsesiana, A. (2021). ANALISIS HUBUNGAN USIA IBU DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RS PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), Article 1. https://doi.org/10.33486/jurnal_kebidanan.v11i1.136
- Chapter V World Health Organization (WHO) in: *Yearbook of the United Nations 1991*. (t.t.). Diambil 27 Oktober 2024, dari https://brill.com/display/book/9789004636774/B9789004636774_s048.xml
- Dharma, T. W., & Hasmawati. (2022). Optimalisasi Pelayanan Data Pada Website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal E-Bis*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i1.886>
- Gusnidarsih, V. (2020). HUBUNGAN USIA DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA KLINIS SELAMA KEHAMILAN. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i1.155>
- Handayani, T. R. (2021). PERBEDAAN PEMBERIAN BAYAM HIJAU DAN TABLET FE TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.36729/bi.v13i2.894>
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., & Syah, M. N. H. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta: The Effect Of Nutrition Education Using Comic And Leaflet On The Improvement Of Anemia Knowledge In

- Adolescents Girl In Sma Negeri 14 Jakarta. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i1.85>
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK JURNAL ILMU KESEHATAN*, 4(2), 78. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i2.289>
- Hidayah Pramesty Dewi & Mardiana Mardiana. (t.t.). *FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSAWUNGU II CILACAP | Dewi | Journal of Nutrition College*. Diambil 27 Oktober 2024, dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/31642>
- Ilimi, M. B., & Inayah, H. K. (t.t.). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KELAYAN DALAM*.
- Leonora, T. S. (2019). *PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN INSTITUT KESEHATAN HELVETIA*.
- Mangalik, O., Badolo, M., & Novianti, I. (2023). The Implementation of Home Visit Learning to Improve Mathematics Learning Outcomes during the COVID-19 Pandemic for Students at SDN 239 Inpres Rembon, Tana Toraja. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(1), 144–148. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline1411>
- Nurbaniy, N. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Belo Tahun 2021. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i2.130>
- Octaviana, A., & Indrasari, N. (2021). PARITAS, USIA, DAN JARAK KELAHIRAN TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(3), 510–517. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4453>
- Purnaningsih, W. T., & Isnaini, N. (2023). SOSIALISASI PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA DENGAN MENGGUNAKAN OLAHAN DAUN KELOR DI KELURAHAN REJOMULYO METRO SELATAN TAHUN 2023". *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i2.12678>
- Ristica, O. D., & Afni, R. (2022). PENERAPAN PEMBERIAN JUS JAMBU BIJI PADA IBU HAMIL ANEMIA DI PMB MURTINAWITA PEKANBARU TAHUN 2022. *JURNAL PENGABDIAN MANDIRI*, 1(12), Article 12.
- Riza, N. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA DALAM KEHAMILAN DI GAMPONG CEURIH. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.46244/ghsj.v2i1.2089>
- Ruhayati, S., Setyowati, S., & Djannah, N. (2023). Hubungan Status Gizi dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. *Jurnal Gizi Ilmiah (JGI)*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.46233/jgi.v10i2.1007>
- Sari, P., Herawati, D. M. D., Dhamayanti, M., & Hilmanto, D. (2022). Anemia among Adolescent Girls in West Java, Indonesia: Related Factors and Consequences on the Quality of Life. *Nutrients*, 14(18), Article 18. <https://doi.org/10.3390/nu14183777>
- Sukmawati Sukmawati, Restuning Widiasih, Lilis Mamuroh, & Furkon Nurhakim. (2021). *ANEMIA KEHAMILAN DAN FAKTOR YANG*

- MEMPENGARUHI:STUDI KORELASI / Sukmawati / Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi.* https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/679
- Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Payudara Selama Kehamilan Di Klinik Armiyanti Bunut Barat / Journal of Excellent Health.* (t.t.). Diambil 27 Oktober 2024, dari <https://ojs.stikes-assyifa.ac.id/index.php/joeh/article/view/30>
- Wahyu Ernawati, Dwi Andarwati, Allania Hanung, & Reffy Dhamayanti. (t.t.). *Literature Review: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil / Ernawati / Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin.* Diambil 27 Oktober 2024, dari <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/632>
- Widiasih, R., Ardianti, A. A., Putri, D. A., Ramadanti, L., Safitri Ati, N., Handayani, N. T., & Ningrum, V. C. (2024). PENGARUH INTERVENSI PRENATAL YOGA TERHADAP PERSIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL: A LITERATURE REVIEW. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(3). <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i3.12278>

Copyright Holder:

© Indah, et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA